



Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pembuatan RPP Daring melalui Supervisi Akademik Teknik Perorangan

Rohmat Santosa

SMK Negeri 1 Sedayu

rohmatable@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru dalam pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Daring. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Sekolah dengan menggunakan instrumen pengumpulan data berupa instrumen supervisi penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran di masa pandemi COVID-19 dan instrumen tanggapan guru. Subyek penerima tindakan adalah guru SMK Negeri 1 Dlingo yang berjumlah 41 orang. Data yang terkumpul dari instrumen penelitian tindakan sekolah ini disajikan dalam persentase pada setiap siklus, kemudian dianalisis untuk membandingkan data setiap siklusnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian tindakan supervisi akademik teknik perorangan dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru dalam pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran daring. Rata-rata peningkatan kompetensi pedagogik guru dalam pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Daring pada siklus 1 sebesar 67%, kemudian pada siklus 2 meningkat menjadi 89%. Dari hasil Penelitian Tindakan Sekolah ini dapat disimpulkan bahwa supervisi akademik teknik perorangan dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru dalam pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran daring bagi guru SMK Negeri 1 Dlingo.

Kata kunci: kompetensi pedagogik, RPP daring, supervisi akademik.

Improving Teacher Pedagogic Competence in Making Online Learning Lesson Plans through Individual Engineering Academic Supervision

Abstract: This study aims to improve teacher pedagogical competence in making Online Learning Implementation Plans. This type of research is a school action research using data collection instruments in the form of a monitoring instrument for the assessment of the Learning Implementation Plan during the COVID-19 pandemic and the teacher's response instrument. The subjects receiving the action were 41 teachers of SMK Negeri 1 Dlingo. The data collected from the school action research instrument was presented in a percentage for each cycle, then analyzed to compare the data for each cycle. The results showed that the provision of academic supervision measures can improve the pedagogical competence of teachers in making Online Learning Implementation Plans. The average increase in teacher pedagogical competence in making Online Learning Implementation Plans in cycle 1 was 67%, then in cycle 2 it increased to 89%. From the results of this School Action Research, it can be concluded that academic supervision can improve teacher pedagogical competence in making plans for the implementation of online learning for teachers of SMK Negeri 1 Dlingo.

Keywords: pedagogic competence, online learning lesson plans, academic supervision.

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu bentuk usaha peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui rencana yang disusun sedemikian rupa secara sadar dan sengaja (Nurkholis, 2013). Proses pembelajaran di sekolah mencakup segala hal yang berkaitan dengan pendidikan, pengajaran dan pelatihan untuk menciptakan kualitas sumber daya manusia yang unggul (Sahari, 2015). Guru memegang peran utama dalam proses pembelajaran di sekolah. Guru harus dibina agar mampu memenuhi kompetensi sebagai pengajar yang baik (Abdullah, 2016). Kualitas pembelajaran sangat bergantung pada

kompetensi para guru dan sistem pendidikan yang diterapkan di Indonesia (Mukhid, 2007). Kualifikasi yang harus terpenuhi pada masing-masing guru adalah kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian dan kompetensi profesional (Lestari dan Purwanti, 2018). Kompetensi pedagogik guru meliputi (1) penguasaan karakter peserta didik, teori belajar dan prinsip pembelajaran, (2) pengembangan kurikulum, kegiatan pembelajaran dan potensi peserta didik, (3) kemampuan dalam menjalin komunikasi dengan peserta didik, penilaian dan evaluasi (Sitompul, 2018). Peningkatan kompetensi guru telah diusahakan oleh kepala

Sekolah melalui pembinaan guru, supervisi dengan Penilaian Kinerja Guru (PKG), pendampingan dan diskusi, pemberian kesempatan untuk mengikuti diklat, seminar, workshop maupun magang di dunia usaha dunia industri (Jamaluddin, 2019).

Pandemi *COVID-19* berpengaruh terhadap sistem pendidikan Indonesia sehingga menyebabkan keterbatasan dalam penelitian dan pengembangan kompetensi pedagogik guru (Sudrajat, 2020). Setiap sekolah dan tenaga pendidik wajib menerapkan anjuran *work from home* (WFH) sebagai bentuk kepatuhan terhadap kebijakan dan pemberlakuan protokol kesehatan. Sejak pandemi *COVID-19*, metode pembelajaran di sekolah dilakukan dalam jaringan (daring) sehingga berbeda dengan metode pembelajaran sebelumnya (Handarini dan Wulandari, 2020). Meskipun sistem pembelajaran yang ditetapkan berbeda, seorang guru tetap harus mampu memberikan pembelajaran yang menarik, menyenangkan, membahagiakan, dan tetap meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar sesuai kurikulum. Perangkat pembelajaran perlu disesuaikan dengan kondisi pandemi *COVID-19* sehingga Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) perlu disusun untuk beradaptasi dengan kondisi pembelajaran daring.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan pedoman yang berisi panduan, langkah-langkah pengorganisasian mata pelajaran dan rencana proses kegiatan belajar mengajar. Penelitian Hamid (2017) menyimpulkan bahwa secara garis besar RPP berisi pedoman dan prosedur kerja yang akan dilaksanakan oleh guru dan siswa selama proses kegiatan belajar mengajar untuk mencapai kompetensi dasar yang sudah ditetapkan. Pengertian RPP juga tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Republik Indonesia nomor 34 tahun 2018 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah. Berdasarkan Permendikbud, RPP diharapkan dapat mengintegrasikan antara teori dan praktik di SMK/MAK bersama dunia usaha dunia industri.

Komponen RPP terdiri atas identitas sekolah, mata pelajaran, kelas/semester, materi/topik, alokasi waktu, tujuan pembelajaran, indikator pencapaian, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran dan penilaian hasil pembelajaran. Menurut Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 14 Tahun 2019 tentang penyederhanaan RPP yang dikenal dengan RPP 1 lembar, disampaikan bahwa RPP disusun dengan

prinsip efisien, efektif dan berorientasi pada murid, bahwa tiga belas komponen RPP disederhanakan menjadi komponen inti yaitu tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran dan penilaian pembelajaran, dan komponen lainnya sebagai pelengkap. Format RPP dapat dipilih, digunakan dan dikembangkan oleh guru secara mandiri.

Untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru maka dilaksanakan supervisi akademik, yaitu usaha dari kepala sekolah sebagai pemimpin untuk memperbaiki proses belajar mengajar, perkembangan kompetensi guru, menyelesaikan dan merevisi tujuan pembelajaran, metode pembelajaran dan penilaian secara bersama (Tatang, 2016:58). Supervisi akademik yang dilaksanakan pada penelitian ini adalah dengan teknik supervisi perorangan. Teknik supervisi perorangan yaitu teknik supervisi yang dilakukan langsung terhadap guru secara perorangan, guru berhadapan langsung dengan supervisor (Kementerian Pendidikan Nasional, 2010:23). Menurut Rosilawati (2014:40) supervisi perorangan dilakukan dengan langkah-langkah (1) meminta guru mengumpulkan RPP secara perorangan, (2) dilaksanakan diskusi untuk membahas isi RPP dan (3) dilaksanakan penilaian.

Penelitian Nunuk Purwatiningsih (2020), dengan judul Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Melalui Supervisi Akademik, menyimpulkan bahwa supervisi akademik kepala sekolah dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru, hal ini ditunjukkan dari penilaian RPP yang telah dibuat guru dengan nilai rata-rata 91,26 persen dalam kategori amat baik. Kemudian didukung dengan penelitian Heri Mujiono (2020) dengan judul Supervisi Akademik meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru menyimpulkan bahwa penerapan supervise akademik dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru.

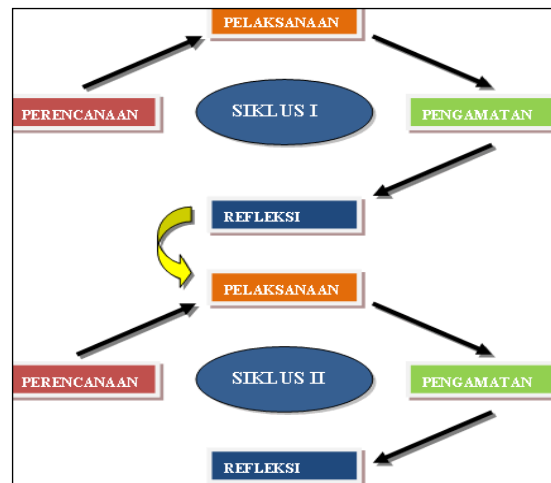
Pada penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) ditemukan beberapa masalah yang menyebabkan terhambatnya proses pembelajaran secara daring. Permasalahan ini juga tampak pada beberapa guru di SMK Negeri 1 Dlingo. Dari data buku catatan administrasi tahun 2020 sebanyak 40% guru belum membuat atau mengumpulkan RPP. Hambatan lain yang tampak adalah dari segi kualitas, RPP yang disusun belum memenuhi standar kelayakan. Berdasarkan hasil diskusi dengan para guru di SMK Negeri 1 Dlingo, dapat ditarik hipotesis bahwa faktor yang menjadi penyebab rendahnya kompetensi guru

diakibatkan oleh kurangnya motivasi guru dalam menyusun RPP, supervisi yang belum maksimal, sebagian guru kurang dalam penguasaan teknologi informasi, kurang efektifnya penilaian kinerja guru, dan kurang efektifnya MGMP. Hasil diskusi tersebut juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Saripudin (2014) bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah, sikap guru, dan motivasi kerja guru terhadap kompetensi profesional guru.

Dalam penelitian ini yang menjadi rumusan masalah adalah bagaimana cara melaksanakan supervisi akademik teknik perorangan dan hasil pelaksanaan supervisi akademik Teknik perorangan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru khususnya dalam pembuatan RPP. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui cara melaksanakan supervisi akademik teknik perorangan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru dan mengetahui hasil supervise akademik teknik perorangan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru dalam pembuatan RPP. Penelitian difokuskan terhadap pengembangan kurikulum yang dilakukan oleh para guru SMK Negeri 1 Dlingo khususnya dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) secara daring baik dari segi kuantitas maupun kualitasnya. Hasil penelitian Tindakan sekolah ini dimaksudkan untuk dapat membantu meningkatkan kompetensi pedagogik guru, mampu memberikan informasi dalam pembuatan RPP untuk pembelajaran daring, mampu mewujudkan pelaksanaan pembelajaran terencana dan mampu mewujudkan pengembangan kurikulum yang dapat dengan mudah diterima oleh siswa secara daring.

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Sekolah. Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 1 Dlingo Bantul Yogyakarta dari tanggal 1 Juli 2020 sampai dengan 11 Oktober 2020. Subyek penelitian ini adalah guru SMK Negeri 1 Dlingo sebanyak 41 orang. Instrumen penelitian berupa observasi supervisi RPP 1 lembar, angket tanggapan guru serta instrumen penilaian RPP yang berisi aspek/komponen RPP dan kriteria nilai. Teknik pengumpulan data dilakukannya dengan observasi, wawancara dan diskusi. Desain penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Sekolah. Pada penelitian menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart dalam Arikunto (2011: 235). Alur penelitian yaitu dengan kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.



Gambar 1. Alur Penelitian Tindakan Sekolah model Kemmis dan McTaggart

Tahapan perencanaan dimulai pada tanggal 1 Juli 2020 hingga 12 Juli 2020. Rencana yang disusun oleh peneliti berupa pembinaan guru dalam pembuatan RPP 1 lembar, identifikasi jumlah guru pada kategori sudah dan belum mengumpulkan RPP, identifikasi permasalahan yang ditemukan, serta penyusunan rencana tindakan sekolah. Peneliti akan melaksanakan supervisi akademik dengan membuat jadwal supervisi guru, membuat instrumen penilaian RPP, sosialisasi jadwal, meminta guru untuk mengumpulkan RPP. Pada tanggal 13 Juli 2020 dilakukan sosialisasi program supervisi kepada semua guru. Guru diberikan penjelasan tentang pembuatan RPP dengan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab oleh pengawas pembina. Guru ditugaskan praktik membuat RPP 1 lembar untuk pembelajaran daring secara mandiri di bawah bimbingan pengawas, waka kurikulum dan kepala sekolah. Para guru diwajibkan mengumpulkan RPP 1 lembar ke kepala sekolah sebelum 1 Agustus 2020.

Pelaksanaan penelitian dimulai dengan tahap perencanaan yaitu dengan mengadakan pembimbingan guru dalam pembuatan RPP sesuai dengan Permendikbud nomor 14 tahun 2019, kemudian guru mengumpulkan RPP yang telah dibuat.

Selanjutnya pada tahap pelaksanaan, pada tanggal 27 Agustus 2020 peneliti melakukan pertemuan dengan kolaborator untuk membahas hasil evaluasi dan penyusunan langkah-langkah untuk tindakan sekolah yaitu supervisi akademik teknik perorangan. Evaluasi berkaitan dengan komponen RPP 1 lembar yaitu identitas RPP, tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian/asesmen dan lampiran. Pada tanggal 21-31 Agustus 2020 dilakukan tahapan refleksi, hasil penilaian pada instrumen RPP direkapitulasi

dan dianalisis secara seksama. Target penelitian pada tahap refleksi adalah kuantitas guru dan kualitas ketercapaian RPP 1 lembar untuk pembelajaran daring.

Pada tahap refleksi, peneliti melakukan evaluasi terhadap tindakan sekolah. Supervisi akademik mulai dipersiapkan pada tanggal 1-13 September 2020. Kepala Sekolah mengadakan pertemuan pada hari Senin tanggal 14 September 2020 untuk menjelaskan penulisan RPP pembelajaran daring 1 lembar secara lengkap pada setiap komponen. Pelaksanaan penelitian siklus 2 dimulai pada tanggal 15-30 September 2020, dimulai dari tahap perencanaan dengan mengadakan pertemuan dengan guru dan menjelaskan kembali tentang penulisan RPP yang digunakan untuk pembelajaran daring pada setiap komponen. Kemudian pada tahap pelaksanaan guru membuat RPP dengan dibimbing oleh peneliti dan kolaborator. Setelah itu dikumpulkan dan dinilai kembali. Hasil observasi pada siklus 2 ini guru sudah mengumpulkan RPP yang sudah diperbaiki dan dilengkapi. Pada tanggal 1-11 Oktober 2020 dilakukan analisis data siklus 2.

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini diukur dengan pencapaian 70 % guru dalam pembuatan RPP bernilai baik pada siklus 1 dan 75 % pada siklus 2. Teknik analisis data dilakukan secara kuantitatif dengan skala likert. Kualitas RPP dianalisis melalui skor yang dicapai dari penilaian instrumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran 1 lembar. Rumus penilaian instrumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran 1 lembar adalah;

$$\text{Nilai akhir RPP} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor total}} \times 100$$

Tabel 1. Skor Penilaian RPP

Kategori	Keterangan	Skor
A	Sangat Baik	86 % - 100 %
B	Baik	71 % - 85 %
C	Cukup	56 % - 70 %
D	Kurang	41 % - 55 %
E	Sangat Kurang	0 % - 40 %

Indikator keberhasilan diukur dengan pencapaian 80% guru memiliki klasifikasi minimal baik dalam penyusunan dan pembuatan komponen RPP daring yang meliputi: identitas RPP, tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, tata cara penilaian/*assesment* murid dan lampiran. Teknik analisis juga dilakukan secara kualitatif. Hasil identifikasi permasalahan dan analisis data dibandingkan dengan literatur yang relevan.

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini berusaha untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru dalam pembuatan RPP untuk pembelajaran daring. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, yang setiap siklus dianalisis keberhasilannya sebagai refleksi untuk memperbaiki proses pembelajaran berikutnya.

Deskripsi Pra Siklus

Sebagai rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana cara melaksanakan supervisi akademik teknik perorangan dan hasil pelaksanaan supervisi akademik teknik perorangan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dalam pembuatan RPP pembelajaran daring. Berdasarkan hasil penelitian pada tahapan perencanaan (pra siklus), jumlah guru yang telah tertib mengumpulkan RPP pembelajaran daring tertera pada Tabel 2.

Tabel 2. Persentase pengumpulan RPP

Kategori Guru	Jumlah Guru
Belum mengumpulkan RPP	24, 39%
Telah mengumpulkan RPP	75,61%

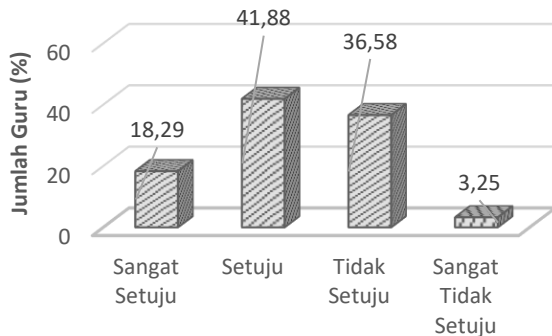
Berdasarkan Tabel 2 yang diacu dari buku perangkat pembelajaran, diketahui sebanyak 10 orang guru (24,39%) belum mengumpulkan RPP dan 31 orang guru (75,61%) sudah mengumpulkan RPP. Pada pra siklus, penulisan RPP per komponen rata-rata belum sesuai standar. Beberapa naskah RPP diidentifikasi belum menerapkan prinsip efisien, efektif dan berorientasi pada siswa (Kemendikbud.go.id). Efisien yaitu membuat RPP hemat waktu dan tenaga, efektif yaitu membuat RPP dilaksanakan untuk menggapai tujuan pembelajaran dan berorientasi pada peserta didik artinya penulisan RPP dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan belajar, ketertarikan dan kesiapan peserta didik (Kemendikbud.go.id). Beberapa RPP yang dikumpulkan terdiri atas lebih dari 1 lembar halaman dan sama persis seperti RPP lama. Rancangan yang hampir sama dengan RPP lama menyebabkan sistem pembelajaran tidak bisa diadaptasikan secara daring.

Pembelajaran daring menerapkan sistem *e-learning* dapat dikembangkan untuk meningkatkan pelayanan kepada peserta didik seperti untuk mendukung pengembangan bahan ajar berbasis jaringan. (Warsito, 2011: 39). Sistem *e-learning* memadukan antara teknologi dan multimedia dengan kompetensi pedagogik (Sutopo, 2012: 120). Menurut Surjono (2013: 10) dalam sistem pembelajaran daring, pengajar tidak sekedar menggugah materi pembelajaran secara online, tetapi juga melakukan evaluasi,

menjalinkan komunikasi, berkolaborasi, dan mengelola aspek pembelajaran lainnya. Penyusunan RPP perlu diadaptasikan dengan sistem pembelajaran daring ini akibat pandemi COVID-19.

Supervisi Akademik Siklus 1

Supervisi akademik siklus 1 bertujuan untuk mendampingi guru dalam pembuatan RPP pembelajaran daring yang efisien, efektif, dan berorientasi kepada murid. Supervisi akademik menitik-beratkan pada observasi masalah di ruang lingkup kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru (Arikunto, 2004). Pada supervisi akademik siklus 1, prinsip supervisi akademik ditekankan pada nilai praktis, obyektif, aktif, konstruktif dan kooperatif (Santoso dan Nusyirwan, 2019). Berdasarkan hasil observasi angket tanggapan guru tentang pelaksanaan supervisi siklus 1 (Gambar 1), sejumlah 18,29% guru menyatakan sangat setuju, kemudian 41,88% guru menyatakan setuju artinya supervisi akademik mampu memberikan motivasi dalam pembuatan RPP, kemudian 36,58% orang guru menyatakan tidak setuju dan 3,25% guru menyatakan sangat tidak setuju, artinya masih ada guru menganggap supervisi akademik tidak perlu dilaksanakan oleh kepala sekolah karena tidak bermanfaat bagi guru dalam pembuatan RPP.



Gambar 1. Tanggapan guru terhadap supervisi akademik

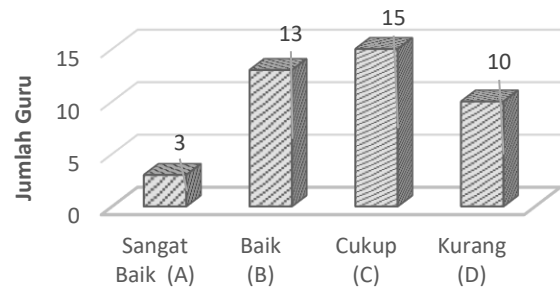
Deskripsi Data Siklus 1

Berdasarkan hasil observasi setelah diadakan pembinaan dengan pendampingan, terjadi peningkatan jumlah guru yang mengumpulkan RPP yaitu 41 guru (100%) telah mengumpulkan RPP 1 lembar untuk pembelajaran daring. Setelah itu, dilaksanakan penilaian dengan instrumen yang telah disiapkan. Hasil penilaian masing-masing komponen RPP 1 lembar untuk pembelajaran daring terhadap 41 guru pada siklus 1 tertera pada Tabel 3.

Tabel 3. Nilai per komponen RPP 1 lembar terhadap 41 guru pada siklus 1

Komponen RPP 1 lembar	Persentase Rata-rata Skor	Kategori
Identitas RPP	78%	B
Tujuan Pembelajaran	70%	C
Kegiatan Pembelajaran	61%	C
Tata Cara Penilaian	68%	C
Lampiran	57%	C

Berdasarkan Tabel 3, secara keseluruhan 41 guru rata-rata memiliki kategori B atau baik pada identitas RPP sedangkan untuk komponen RPP lain seperti tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, tata cara penilaian/*Assesment* dan lampiran memiliki kategori C atau cukup.



Kategori Penilaian RPP 1 lembar

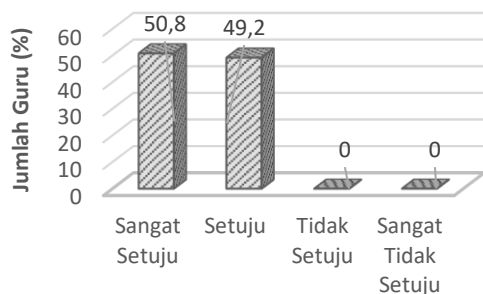
Gambar 2. Hasil penilaian RPP 1 lembar pada siklus 1 per individu

Berdasarkan hasil penilaian RPP 1 lembar pada siklus 1, hanya ada 3 orang guru yang mendapat skor nilai kategori A atau sangat baik, ini berarti RPP yang dikumpulkan pada setiap komponennya sudah sangat lengkap dan memenuhi kriteria. Sebanyak 13 orang guru mendapat skor nilai kategori B atau baik artinya komponen RPP yang disajikan sudah lengkap. Sedangkan 15 orang guru mendapat skor nilai kategori C atau memiliki komponen RPP cukup lengkap. Sebanyak 10 orang guru mendapat skor nilai kategori D atau kategori kurang.

Supervisi Akademik Siklus 2

Supervisi akademik pada siklus 2 dilakukan oleh Kepala Sekolah dengan menjelaskan secara lengkap, rinci, runtut dan detail mengenai tata cara penulisan RPP 1 lembar pada setiap komponen RPP. Supervisi akademik pada siklus 2 juga disertai dengan pendampingan secara intensif kepada semua guru. Berdasarkan RPP yang telah dikumpulkan pada siklus 2 ini, diketahui telah terjadi peningkatan yang sangat baik pada setiap komponen RPP yang ditulis.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pernyataan LPPKS (2020) bahwa supervisi akademik memiliki fungsi yang relevan dengan peningkatan kompetensi guru. Setelah supervisi akademik siklus 2, guru telah dapat menyusun identitas RPP, dapat menentukan tujuan pembelajaran kegiatan pembelajaran, indikator capaian pengetahuan, keterampilan dan sikap sesuai kompetensi dasar, dan membuat lampiran. Berdasarkan hasil, diketahui bahwa terjadi peningkatan pemahaman dan kinerja dalam penyusunan dan perencanaan pembelajaran sehingga terjadi korelasi terhadap kompetensi pedagogik guru SMK Negeri 1 Dlingo. Menurut Sunartini dan Soeharto dkk (2012), guru yang menunjukkan pemahaman dan kinerja yang baik akan memiliki kompetensi pedagogik yang tinggi.



Gambar 3. tanggapan guru terhadap pelaksanaan supervisi akademik siklus 2

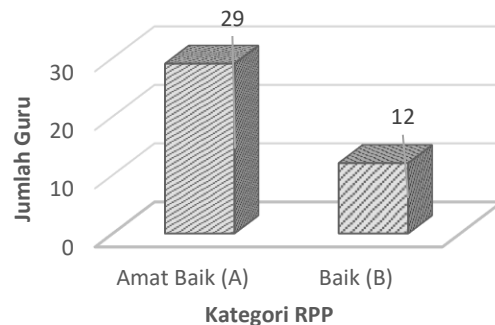
Berdasarkan hasil observasi angket tanggapan guru tentang pelaksanaan supervisi sekolah siklus 1 (Gambar 3), sejumlah 50,80% guru menyatakan sangat setuju, kemudian 49,20% guru menyatakan setuju artinya supervisi akademik yang dilaksanakan pada siklus 2 dapat memberikan motivasi dalam membuat RPP, dapat meningkatkan kompetensi dalam membuat identitas, tujuan pembelajaran, menentukan kegiatan pembelajaran, menentukan penilaian dan dalam membuat lampiran. Kemudian guru menyatakan tidak setuju guru dan sangat tidak setuju tidak ada lagi.

Deskripsi Data Siklus 2

Data diambil setelah supervisi akademik siklus 2 dilaksanakan oleh Kepala Sekolah terhadap 41 orang guru. Berdasarkan hasil penelitian siklus 2, diperoleh Tabel 4 yang merepresentasikan hasil penilaian setiap komponen RPP untuk pembelajaran daring. Identitas RPP mendapat skor 93% kategori sangat baik, dalam menentukan tujuan pembelajaran mendapat skor 87% kategori sangat baik. Dalam membuat kegiatan pembelajaran mendapatkan skor 83% kategori baik, Penilaian mendapat skor 82% kategori baik dan lampiran mendapat skor 82% kategori baik.

Tabel 4. Nilai per komponen RPP 1 lembar terhadap 41 guru pada siklus 2

Komponen RPP 1 lembar	Persentase	
	Rata-rata Skor	Kategori
Identitas RPP	93%	A
Tujuan Pembelajaran	87%	A
Kegiatan Pembelajaran	83%	B
Tata Cara Penilaian	82%	B
Lampiran	82%	B



Gambar 4. Rekap hasil penilaian RPP per individu pada siklus 2

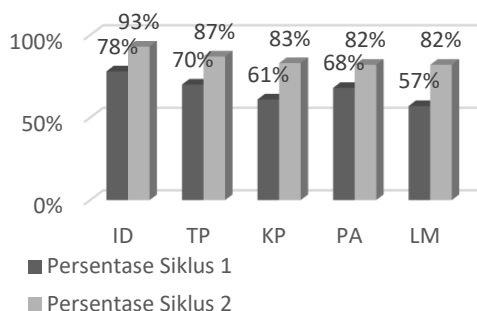
Berdasarkan Gambar 4 mengenai hasil penilaian RPP 1 lembar pada siklus 2, sebanyak 29 orang guru (70,73%) telah berhasil membuat RPP dan mendapat skor nilai kategori A atau sangat baik, ini berarti RPP yang dikumpulkan pada setiap komponennya sudah sangat lengkap dan memenuhi kriteria, kemudian 12 orang guru (29,27%) dapat membuat RPP dengan kategori skor nilai kategori B atau baik artinya komponen RPP yang disajikan sudah lengkap memenuhi standar.

Analisis Data

Berdasarkan data pada gambar semua komponen penulisan mengalami peningkatan kualitas dari siklus 1 ke siklus 2. Data peningkatan kualitas dapat dilihat pada Gambar 5, yaitu Identitas RPP mengalami kenaikan dari 78% kategori baik naik menjadi 93% kategori sangat baik, Tujuan pembelajaran naik dari 70% kategori cukup naik menjadi 87% kategori sangat baik, Kegiatan pembelajaran dari 61% kategori cukup naik menjadi 83% kategori baik, tata cara penulisan penilaian/asesment dari 68% kategori cukup menjadi 82% kategori Baik dan penulisan lampiran pembelajaran dari 57% kategori cukup naik menjadi 83% kategori baik.

Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yanuarti (2017: 75) bahwa setelah dilakukan supervisi akademik terdapat peningkatan kompetensi pedagogik dalam menyusun RPP. Komponen RPP yang

mengalami peningkatan signifikan setelah supervisi akademik pada penelitian Yanuarti (2017: 74) adalah penyusunan strategi dan metode pembelajaran (bahan ajar) dari 40% menjadi 75% dan komponen perencanaan evaluasi dari 40% menjadi 70%. Perbedaan hasil penelitian Yanuarti (2017: 74) dengan hasil penelitian pada guru SMK Negeri 1 Dlingo terletak pada komponen RPP. Pada hasil penelitian kompetensi pedagogik pada penyusunan RPP daring oleh guru SMK N 1 Dlingo, komponen yang memiliki peningkatan paling signifikan adalah komponen lampiran, kemudian disusul oleh komponen kegiatan pembelajaran, dan pada komponen tujuan pembelajaran (Gambar 5).



Keterangan :

- ID = Identitas RPP,
- TP = Tujuan Pembelajaran,
- KP = Kegiatan Pembelajaran,
- PA = Tata Cara Penilaian/Assessment,
- LM = Lampiran.

Gambar 5. Perbandingan persentase nilai antar komponen RPP pada siklus 1 dan siklus 2

Persentase kenaikan setiap komponen RPP disajikan dalam Tabel 5 berikut.

Tabel 5. Persentase kenaikan komponen RPP

Komponen RPP	Persentase Kenaikan
Identitas RPP	15 %
Tujuan Pembelajaran	17 %
Kegiatan Pembelajaran	22 %
Tata Cara Penilaian	14 %
Lampiran	25 %

Berdasarkan Tabel 5, secara keseluruhan hasil penilaian RPP dalam penelitian ini mengalami peningkatan kualitas setelah siklus 2. Hasil penelitian setelah dilaksanakan pendampingan penulisan identitas RPP pada siklus 2 mengalami kenaikan 15% lebih baik dibandingkan dengan siklus 1. Pada siklus 2 penulisan tujuan pembelajaran mengalami

kenaikan 17% dari kategori baik menjadi sangat baik. Pada komponen kegiatan pembelajaran, pendampingan terhadap guru mengalami kenaikan 22% dari cukup menjadi baik. Pada siklus 2, komponen RPP tata cara penilaian/assessment mengalami kenaikan 14 % menjadi baik. Hasil penilaian lampiran RPP setelah dilaksanakan pendampingan dan diskusi mengalami kenaikan 25%.

Berdasarkan dari hasil penelitian seperti terlihat pada tabel 6 dapat dianalisis bahwa pelaksanaan supervisi akademik teknik perorangan dapat meningkatkan kualitas RPP yang disusun guru.

Data hasil penilaian RPP 1 lembar untuk pembelajaran daring pada siklus 1 didapatkan 3 (tiga) orang guru mendapat nilai berkategori sangat baik dengan skor nilai antara 86 s.d 100 artinya pembuatan kelima komponen RPP yaitu Identitas Mata Pelajaran, Tujuan Pembelajaran, Kegiatan Pembelajaran, Penilaian dan Lampiran sudah dapat memenuhi standar dan sangat lengkap dalam penyajiannya. Sebanyak 13 (tiga belas) orang guru mendapatkan skor nilai kategori Baik dengan skor nilai antara 71 s.d 85. Berdasarkan hasil siklus 1, sebanyak 15 (lima belas) orang guru mendapatkan nilai berkategori Cukup dengan skor nilai antara 56 s.d 70. Berdasarkan hasil siklus 1, sebanyak 10 orang guru mendapatkan nilai berkategori kurang dengan skor nilai antara 0 s.d 55.

Berdasarkan data hasil penilaian RPP 1 lembar untuk pembelajaran daring tersebut diatas didapatkan 29 (dua puluh sembilan) orang guru mendapat nilai berkategori Sangat Baik dengan skor nilai antara 86 s.d 100 artinya pembuatan kelima komponen RPP yaitu Identitas Mata Pelajaran, Tujuan Pembelajaran, Kegiatan Pembelajaran, Penilaian dan Lampiran sudah dapat dibuat memenuhi standar dan sangat lengkap dalam penyajiannya. Sebanyak 12 (dua belas) orang guru mendapatkan skor nilai kategori Baik dengan skor nilai antara 71 s.d 85.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa proses pelaksanaan supervisi akademik dalam pembuatan RPP untuk pembelajaran daring dengan teknik supervisi perorangan dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Semua guru meningkat kualitasnya dalam membuat RPP dari semua komponen. Dari data hasil pelaksanaan penelitian tindakan sekolah, dapat disimpulkan bahwa dengan dilaksanakannya supervisi akademik kompetensi pedagogik guru dalam membuat RPP 1 lembar untuk pembelajaran daring meningkat.

Tabel 6. Hasil komparasi penilaian RPP pembelajaran daring siklus 1 dan siklus 2

No	Nama	Siklus 1		Siklus 2		Rerata
		Nilai	Kategori	Nilai	Kategori	
1	SG	75	Baik	90	Sangat baik	82,5
2	JH	60	Cukup baik	85	Baik	72,5
3	SK	80	Baik	90	Sangat baik	85
4	IK	70	Cukup baik	95	Sangat baik	82,5
5	MM	75	Baik	90	Sangat baik	82,5
6	RC	60	Cukup baik	85	Baik	72,5
7	RT	50	Kurang baik	85	Baik	67,5
8	NS	70	Cukup baik	95	Sangat baik	82,5
9	AZ	50	Cukup baik	80	Sangat baik	65
10	MJ	65	Cukup baik	90	Sangat baik	77,5
11	TG	50	Kurang baik	90	Sangat baik	70
12	MY	60	Cukup baik	85	Baik	72,5
13	EY	70	Cukup baik	95	Sangat baik	82,5
14	LS	65	Cukup baik	90	Sangat baik	77,5
15	TW	75	Baik	75	Baik	75
16	RH	95	Sangat baik	95	Sangat baik	95
17	WM	85	Baik	95	Sangat baik	90
18	BH	70	Cukup baik	90	Sangat baik	80
19	EN	85	Baik	95	Sangat baik	90
20	AS	65	Cukup baik	95	Sangat baik	80
21	HS	80	Baik	95	Sangat baik	87,5
22	SY	60	Cukup baik	90	Sangat baik	75
23	ER	85	Baik	95	Sangat baik	90
24	SD	75	Baik	95	Sangat baik	85
25	NN	95	Sangat baik	95	Sangat baik	95
26	KP	55	Cukup baik	85	Baik	70
27	EP	90	Sangat baik	95	Sangat baik	92,5
28	SN	50	Kurang baik	85	Baik	67,5
29	RG	75	Baik	75	Baik	75
30	ST	75	Baik	95	Sangat baik	85
31	TK	50	Kurang baik	90	Sangat baik	70
32	MN	50	Kurang baik	80	Baik	65
33	PW	65	Cukup baik	90	Sangat baik	77,5
34	EB	50	Kurang baik	85	Baik	67,5
35	NW	50	Kurang baik	90	Sangat baik	70
36	SS	75	Baik	90	Sangat baik	82,5
37	KH	50	Kurang baik	85	Baik	67,5
38	SM	65	Cukup baik	90	Sangat baik	77,5
39	RW	75	Baik	95	Sangat baik	85
40	NH	50	Kurang baik	80	Baik	65
41	NY	50	Kurang baik	95	Sangat baik	72,5
	Rerata	67	Cukup baik	89	Sangat Baik	78

4. Simpulan dan Saran

Berdasarkan data hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa melalui supervisi akademik teknik perorangan dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru SMK Negeri 1 Dlingo dalam pembuatan RPP untuk pembelajaran daring dengan sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil persentase kenaikan penilaian komponen RPP dari siklus 1 dan siklus 2. Pada

komponen identitas naik 15% dari 78% naik menjadi 93 %, komponen tujuan naik 17% dari 70% menjadi 87%, komponen Kegiatan pembelajaran naik 22% dari 61% menjadi 83%, komponen penilaian naik 14% dari 68% menjadi 82% dan pembuatan lampiran naik 25% dari 57% menjadi 82% pada akhir kegiatan. Perolehan nilai tersebut menunjukkan bahwa telah tercapai indicator keberhasilan penelitian.

Dari penelitian ini peneliti memberikan saran bahwa para kepala sekolah wajib melakukan supervisi akademik sesuai perencanaan program dilaksanakan secara efektif dan efisien sehingga kompetensi pedagogik guru dan kualitas kegiatan belajar mengajar menjadi lebih baik. Untuk mencapai hal tersebut dapat dilaksanakan penelitian lanjutan dengan teknik supervisi akademik teknik supervisi kelompok.

Daftar Pustaka

- Abdullah, R. (2016). Pembelajaran dalam Perspektif Kreativitas Guru dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran. *Lantanida Journal*. 4(1), 35-45.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT RIneka Cipta
- Arikunto, S. (2011). *Penilaian dan Penelitian Bidang Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Handarini, O. I., dan Wulandari, S. S. (2020). Pembelajaran Daring sebagai Upaya *Study From Home* (SFH) selama Pandemi Covid 19. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*, 8(3), 496-503. Retrieved from <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpap>
- Hari Santoso, Nusyirwan. (2019). *Bahan Ajar Pengantar Supervisi Akademik*. Jakarta: Direktorat Jendral Guru dan Tenaga Kependidikan.
- Jamaluddin. (2019). Upaya Peningkatan Kompetensi Guru dalam Pendampingan Kegiatan Ekstra Kurikuler di SD Teladan Metro. *Jurnal Penelitian Ilmiah*, 3(2), 136-158.
- Lestari, Y. A., dan Purwanti, M. (2018). Hubungan Kompetensi Pedagogik, Profesional, Sosial dan kepribadian pada Guru Sekolah Nonformal X. *Jurnal Kependidikan*, 2(1), 197-208.
- LPPKS. (2020). *Panduan Kerja Pengawas Sekolah di Masa Pandemi Covid-19*. Jakarta. Retrieved from lppks.kemdikbud.go.id, tanggal 8 Juli 2020.
- Mukhid, A. (2007). Meningkatkan Kualitas Pendidikan melalui Sistem Pembelajaran yang Tepat. *Tadris*, 2(1), 121-133.
- Nurkholis (2013). Pendidikan dalam Upaya memajukan Teknologi. *Jurnal Kependidikan*. 1(1), 24-25.
- Rosilawati (2014). *Supervisi Akademik dalam Upaya Peningkatan Motivasi Guru dalam Menyusun Perangkat Pembelajaran*. Jurnal PTS dan Kepeg.
- Sahari. (2015). Pengaruh Pendidikan, Pelatihan, dan Pengalaman Mengajar terhadap Profesionalisme Guru di SMAN 1 Likupang. *Jurnal Pendidikan Islam Iqra'*, 9(1), 62-65.
- Santoso, H., dan Nusyirwan. (2019). *Bahan Ajar Pengantar Supervisi Akademik*. Jakarta: Direktorat Jendral Guru dan Tenaga Kependidikan.
- Saripudin. (2014). Faktor-faktor yang mempengaruhi Kompetensi Profesional Guru Bidang Kompetensi Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik di SMK. *Invotec*, 10(1), 67-88.
- Sunartini, F., V., dan Sohearto, T. N. E. D. (2012). Hubungan Antara Kompetensi Pedagogik dan Kinerja Guru di Kecamatan Girimulyo Kabupaten Kulon Progo. *Humanika*, 16(1), 22-32.
- Sitompul, L. R. (2018). Kompetensi Pedagogik Mahasiswa Program Studi Biologi UPH-Teachers College pada PPL-3. *Seminar Nasional Edusaintek FMIPA UNIMUS*. 87-96.
- Sudrajat, J. (2020). Kompetensi Guru di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis*, 13(1), 100-110. Retrieved from <https://journals.usm.ac.id/index.php/jreb>
- Sutopo. (2012). *Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Surjono, D. H. (2013). *Membangun Course E-Learning Berbasis Moodle*. Yogyakarta: UNY Press.
- Warsito, B. (2011). Peranan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh. Jakarta: Depdiknas *Jurnal Teknodik*. Retrieved from www.pustekkom.go.id
- Yanuarti, E. (2017). Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru (Penyusunan RPP) melalui Supervisi Akademik. *Tajdidukasi*, 7(1), 65-75.